

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK PADA MATERI IPS KELAS IV DI SDN 22 AMPENAN

Ghudaifa Rasya¹, Muhammad Tahir², Itsna Oktaviyanti³, Nurhasanah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima Jun 9, 2018

Direvisi Nov 20, 2018

Dipublikasikan Dec 11, 2018

Kata-kata kunci:

Modul Pembelajaran

Kearifan Lokal

IPS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Sasak, mengetahui langkah-langkah pengembangan modul, dan mengetahui kelayakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Sasak pada materi IPS untuk peserta didik Kelas IV di SDN 22 Ampenan. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Penelitian ini dilakukan di SDN 22 Ampenan dengan subjek 10 orang peserta didik kelas IV. Alat pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Langkah-langkah dalam mengembangkan modul yaitu: 1) Analisis: dilakukan analisis kinerja dan analisis kebutuhan peserta didik, 2) Desain: mendesain modul dari cover hingga daftar pustaka, menentukan KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, serta evaluasi kegiatan, 3) Pengembangan: dilakukan pencetakan modul yang sudah di desain, validasi oleh ahli materi dan ahli media kemudian direvisi sesuai saran, 4) Implementasi: dilakukan penerapan modul kepada peserta didik untuk melihat respon peserta didik dalam menggunakan modul, 5) Evaluasi: dilakukan evaluasi berupa tes kepada peserta didik untuk melihat pemahaman materi dari peserta didik. Hasil penelitian dan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Sasak pada materi IPS kelas IV menunjukkan sangat layak untuk digunakan pada proses pembelajaran, hal tersebut berdasarkan pada hasil validasi ahli media sebesar 77,64% (layak), ahli materi sebesar 93,6% (sangat layak), dan respon peserta didik sebesar 81,38% (sangat layak).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis Korespondensi,

Program Studi, Fakultas

Universitas,

Alamat Universitas, Kota, Negara.

Email: koresponden@universitas.ac.id

1. PENDAHULUAN (10 PT)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 36 ayat (2), kurikulum pada semua jenjang dan jenis diselenggarakan dengan pedoman yang ditegaskan oleh satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa. Kurikulum yang diterapkan cenderung menekankan pada pendidikan karakter di tingkat dasar. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mempunyai tujuan yakni untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengarahkan peserta didik memiliki akhlak serta budi pekerti yang mulia secara terpadu, utuh, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap

satuan pendidikan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada seluruh pembelajaran di setiap bidang studi. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar mengajarkan konsep ilmu sosial yang dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Tujuan pendidikan IPS yakni untuk mengarahkan peserta didik pada proses pengembangan kemampuannya agar peka dengan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap semua kekeliruan yang terjadi, dan bisa menyelesaikan masalah yang ada pada diri sendiri maupun masalah yang ada di masyarakat (Susanto, 2014). Salah satu materi IPS di kelas IV SD yakni mengenai keragaman ekonomi di provinsi setempat yang berkaitan dengan kearifan lokal. Kearifan lokal menurut Kasanah (Yuniarti et al., 2021), adalah kebijakan manusia yang didasarkan pada filosofi nilai-nilai, etika, dan perilaku masyarakat yang dianggap baik dan benar sehingga akan bertahan lama.

Kearifan lokal yang ada di masyarakat memiliki budaya secara turun temurun yang selalu berkembang dan mengalami perubahan tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai budayanya. Pada setiap daerah, masyarakat pasti memiliki banyak kearifan lokal. Pengenalan kearifan lokal kepada peserta didik sekolah dasar, bertujuan untuk mengenalkan unsur budaya dan adat istiadat di suatu daerah. Tujuan pengintegrasian kearifan lokal pada proses pembelajaran tidak lepas dari usaha untuk melestarikan budaya. Salah satu usaha untuk melestarikan budaya yakni melalui proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas IV pada tanggal 23 Agustus 2022 di SDN 22 Ampenan, menunjukkan bahwa secara umum peserta didik kelas IV SDN 22 Ampenan memiliki tingkat pemahaman yang belum optimal mengenai materi IPS pada KD 3.2 tentang keragaman ekonomi dilihat dari hasil ujian tengah semester di bagian materi KD 3.2 sebanyak 67% peserta didik masih memiliki nilai dibawah KKM dan hanya sebanyak 33% peserta didik yang tuntas. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan guru berupa buku tematik yang hanya memuat materi secara umum saja, Sehingga dibutuhkan bahan ajar berupa modul yang bisa memuat tentang keragaman ekonomi di provinsi setempat.

Modul pembelajaran menurut Gunawan, (2022), adalah salah satu jenis dari bahan ajar yang dibuat secara sistematis. Penyusunan modul bertujuan untuk memudahkan penyajian yang tidak bersifat verbal kepada peserta didik, membuat peserta didik semangat dalam belajar, membantu peserta didik belajar secara mandiri, dan membantu peserta didik bisa melakukan refleksi dan evaluasi mandiri. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan sebuah modul berbasis kearifan lokal Suku Sasak.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan mengenai pengembangan modul berbasis kearifan lokal pernah dilakukan oleh Intan Yuniarti dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku Dan Cita-Citaku Kelas IV SDN 6 Cakranegara". Hasil penelitiannya adalah konten dan konteks kearifan lokal yang di tampilkan relevan dengan materi pada Tema 6. Hasil validasi ahli media dan materi dapat dikategorikan sangat layak, serta tanggapan siswa terhadap modul membuat kualitas modul dikategorikan sangat layak. Perbedaan sekaligus keistimewaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Intan, terletak pada buku tema yang digunakan yaitu Tema 6 Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV dan penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Sasak pada materi IPS kelas IV tentang keragaman ekonomi di provinsi setempat. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal di kelas IV.

Berdasarkan pemaparan di atas, belum adanya penggunaan dan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Sasak khususnya pada materi IPS di kelas IV SDN 22 Ampenan. Dari masalah yang telah dijelaskan, menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Pada Materi IPS Kelas IV di SDN 22 Ampenan".

2. METODE PENELITIAN (10 PT)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2014), metode R&D adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk yang dikembangkan. Penelitian ini mengembangkan suatu produk yang belum digunakan sekolah. Produk yang dikembangkan yaitu modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Sasak pada materi IPS yang diharapkan menjadi bahan ajar yang efektif untuk menyampaikan materi IPS, sehingga produk yang dibuat akan diuji kelayakannya

Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE yang memiliki 5 tahapan sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini dilakukan analisis perlunya pengembangan modul pembelajaran. Pengembangan modul pembelajaran diawali dengan menganalisis adanya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Masalah yang ditemukan adalah belum optimalnya pengetahuan peserta didik

mengenai materi keragaman ekonomi di provinsi setempat karena guru hanya menggunakan buku tema yang memuat keragaman ekonomi secara umum saja. Guru juga belum pernah menggunakan modul pembelajaran ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya, menganalisis Kompetensi Dasar materi IPS yang terdapat pada kelas IV untuk mengetahui tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan peserta didik melalui hasil nilai peserta didik kelas IV di SDN 22 Ampenan serta dilakukan analisis mengenai karakteristik peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Desain (*Design*)

Modul ini dirancang untuk peserta didik kelas IV SD. Pada tahap ini dibuat rancangan isi media yang terdiri dari cover, pendahuluan, petunjuk penggunaan modul, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, evaluasi, dan penutup. Selanjutnya rancangan tampilan modul terdiri dari tulisan, warna, dan gambar-gambar yang akan digunakan dalam modul.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini merupakan tahap realisasi dari rancangan produk di tahap sebelumnya. Pada tahap ini pengembangan modul dilakukan dengan pembuatan dan modifikasi produk, rangka konseptual yang sebelumnya sudah di rancang di tahap desain akan dibuat dalam bentuk cetak. Pada tahap pengembangan juga dilakukan dengan memvalidasi modul yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Pada proses validasi ini, validator menggunakan instrumen yang sudah disusun. Validasi ini dilakukan untuk menilai validitas isi dan susunan dari modul. Validator akan diminta memberikan penilaian terhadap modul yang disusun berdasarkan butir aspek kelayakan modul yang nantinya akan menjadi landasan dalam perbaikan dan penyempurnaan modul.

4. Implementasi (*Implementation*)

Implementasi modul dilakukan pada sekolah tempat yang ditunjuk sebagai tempat penelitian. Dilakukan uji coba terbatas kepada 10 orang peserta didik kelas IV SDN 22 Ampenan. Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik akan mengisi kuesioner dengan lembar kuesioner yang sudah disediakan. Kemudian dilakukanlah analisis data untuk melihat kelayakan modul.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi pemahaman materi yang ada di modul kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui modul layak dan efektif, sehingga bisa dimanfaatkan oleh sekolah untuk proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SDN 22 Ampenan terletak di Jl. Gotong Royong Kecamatan Ampenan Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 22 Ampenan yang berjumlah 28 orang. Subjek dipilih dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144). Sampel yang dipilih berjumlah 10 orang yang digunakan untuk uji coba modul. Dengan pertimbangan untuk uji coba kelompok kecil menurut Rayanto (2020:37), kelompok kecil terdiri dari 10-15 orang. Sedangkan, objek penelitian ini adalah Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi IPS di Kelas IV SDN 22 Ampenan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket menurut Sugiyono (2014), merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis yang ditujukan untuk dijawab oleh responden. Angket dalam hal ini digunakan untuk validasi ahli materi, ahli media, dan respon peserta didik terhadap modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Sasak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket validasi ahli materi, validasi ahli media, respon peserta didik kelas IV sebagai pengguna produk untuk melihat kelayakan modul. Lembar angket validasi akan berisi pertanyaan untuk menilai komponen-komponen yang terdapat dalam modul pembelajaran yang dikembangkan. Lembar angket ini menggunakan skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5 yang memiliki keterangan sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas maka diperlukan kuesioner atau angket sebagai acuan pada saat melakukan penilaian dan memberikan validasi terhadap produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk hasil penelitian ini berupa Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Pada Materi IPS Kelas IV. Adapun hasil pengembangan modul pada setiap tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1. Analisis (*Analysis*)

Ada dua tahapan yang dilakukan pada tahap analisis yakni analisis kinerja dan analisis kebutuhan peserta didik. Pada analisis kinerja didapatkan informasi bahwa guru hanya menggunakan buku tematik saja sebagai bahan untuk mengajar. Seharusnya guru bisa menggunakan bahan ajar selain dari buku tematik agar materi yang disampaikan bervariasi dan sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh Oktaviyanti et al., (2021), penjelasan materi dari guru sangat penting dalam membantu peserta didik paham mengenai materi yang ada pada buku. Hasil analisis kebutuhan yakni berdasarkan hasil nilai peserta didik di kelas IV didapatkan bahwa sebanyak 67% peserta didik masih belum tuntas pada materi IPS di KD 3.2 mengenai keragaman ekonomi. Peserta didik kelas IV di SDN 22 Ampenan merasa kurang mengerti materi karena di buku tematik hanya menampilkan materi secara umum saja dan tidak relevan dengan keseharian peserta didik. Peserta didik kelas IV membutuhkan bahan ajar yang menampilkan materi secara konkret. Hal itu dikarenakan karakteristik anak usia SD masih konkret dimana tingkat berpikirnya seringkali sesuai dengan apa yang sedang dilihat (Diana et al., 2022). Sehingga perlu adanya pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku sasak yang dapat membantu peserta didik memahami materi IPS mengenai keragaman ekonomi karena konkret dengan kehidupan peserta didik yang berada di Lombok.

3.2. Desain (*Design*)

Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku sasak dibuat dengan mendesain rancangan modul menggunakan aplikasi canva. Terdapat rancangan isi media dan tampilan sebagai berikut:

a) Cover depan

Cover modul memuat judul modul dan materi serta ditunjukkan untuk kelas IV SD. Cover dilengkapi dengan gambar bale lumbung, peresean, dan tari gandrung sebagai ciri khas dari Suku Sasak.



Gambar 1. Cover

b) Pendahuluan

Pendahuluan dalam modul ini memuat redaksi, kata pengantar dan daftar isi. Pada redaksi terdapat judul materi, nama penyusun, nama dosen, instansi, dan halaman.



Gambar 2. Kata Pengantar

c) Petunjuk Penggunaan Modul

Petunjuk penggunaan yang ada pada modul merupakan petunjuk langkah-langkah yang bisa dilakukan saat menggunakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Sasak pada materi IPS.



Gambar 3. Petunjuk Penggunaan Modul

d) KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar yang terdapat dalam modul ini yaitu KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. KD 4.2 Menyajikan hasil identifikasi keragaman sosial ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Kemudian terdapat juga indikator yang merupakan turunan dari KD yang berisikan pencapaian yang harus dilakukan serta tujuan pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran.



Gambar 4. Kompetensi Dasar

e) Penjelasan Materi

Materi pada modul pembelajaran ini yaitu mengenai keragaman ekonomi dibidang pertanian, perdagangan, perikanan, dan pariwisata, yang dimana berkaitan dengan kearifan lokal dari Suku Sasak. Kearifan lokal maksudnya adalah merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang terwujud dalam aktivitas masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam kehidupan mereka (Istiningsih et al., 2020).



Gambar 5. Materi

f) Latihan soal

Latihan soal diberikan kepada peserta didik untuk mengevaluasi peserta didik dalam belajar. Dalam latihan soal terdapat dua jenis latihan yakni yang pertama berdiskusi dengan kelompok yang kedua tes formatif, dimana soal disesuaikan dengan materi yang dipelajari.



Gambar 6. Tes Formatif

g) Tulisan

Jenis font yang digunakan untuk tulisan dalam modul ini yaitu di judul menggunakan *font permanent marker* dengan ukuran 32 dan subjudul menggunakan *font sensei* dengan ukuran 24. *Font Poppins* digunakan dari pendahuluan sampai kunci jawaban dengan ukuran sekitar 14-28.

h) Gambar

Gambar yang digunakan untuk penyampaian materi yakni aktivitas ekonomi di masing-masing bidang dengan contohnya dari kearifan lokal Suku Sasak. Pada aktivitas bidang pertanian petani sasak zaman dahulu memanen padi dengan cara ngerampek. Aktivitas ekonomi di bidang perdagangan contohnya pasar tradisional yang ada di kediri Lombok Barat. Aktivitas ekonomi di bidang perikanan yakni nelayan yang menangkap ikan di TWP Gili Sulat. Aktivitas ekonomi di bidang pariwisata contohnya Desa Wisata yang ada di Desa Sade dimana terdapat bale lumbung sebagai rumah khas suku sasak serta kerajinan tenun dan gelang sebagai kerajinan lokal khas suku sasak yang dapat menarik wisatawan.

i) Warna

Warna yang digunakan pada modul ini ada 3 warna yaitu cream, pink, dan hijau. Warna-warna cerah ini digunakan karena peserta didik kelas IV akan tertarik dengan buku yang berwarna cerah.

3.3. Development

Mulyatiningsih (2014), menjelaskan bahwa pada tahap pengembangan dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Oleh karena itu, pada tahap pengembangan ini modul yang sudah di desain di cetak dengan ukuran A4, tebal kertas 70 gram, tebal halaman 21, dan modul dijilid dengan dilapisi plastik bening pada halaman depan dan belakang modul. Pada tahap pengembangan ini dilakukan validasi terhadap modul untuk menguji kelayakan yang dilakukan oleh validasi ahli media dan validasi ahli materi.

Aspek penilaian untuk validasi media menurut (Nesri, 2020) mencakup 3 aspek penilaian yaitu karakteristik, tampilan, dan penyajian modul. Dari ketiga aspek penilaian media, terdapat masukan dari validator yaitu berupa penambahan judul pada modul, penambahan indikator pembelajaran, menambahkan gambar hasil foto sendiri, dan menambahkan sumber pada gambar yang diunduh. Hasil validasi dari ahli media yakni mendapat nilai persentase sebanyak 77,64% dengan kategori layak.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Penilaian
1	Karakteristik	13
2	Tampilan	37
3	Penyajian	16
	Jumlah	66
	Jumlah maks	85

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{66}{85} \times 100\%$$

$$= 77,64 \%$$

Dari skor tersebut dapat menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan termasuk kedalam kategori layak digunakan.

Validasi ahli materi juga mencakup 3 aspek penilaian yaitu penyajian isi, kelayakan isi, dan aspek dengan item pernyataan (Nesri, 2020). Dari ketiga aspek penilaian, ahli materi memberikan masukan untuk modul yaitu untuk menambahkan soal pada tes formatif yang ada pada modul pembelajaran. Hasil validasi dari ahli materi yakni mendapat nilai persentase sebanyak 93,6% dengan kategori sangat layak.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Penilaian
1	Penyajian Isi	35
2	Kelayakan Isi	34
3	Kebahasaan	20
	Jumlah	89
	Jumlah maks	95

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{89}{95} \times 100\%$$

$$= 93,6 \%$$

Dari skor tersebut dapat menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan termasuk kedalam kategori sangat layak untuk digunakan.

3.4. Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini modul yang sudah di revisi dari ahli media dan ahli materi, selanjutnya dilakukan implementasi atau penerapan menggunakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku sasak pada materi IPS. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan uji coba terbatas kepada 10 orang peserta didik kelas IV SDN 22 Ampenan dan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Januari 2023. Pertama dilakukan kegiatan pendahuluan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku sasak pada materi IPS. Peserta didik kemudian diminta untuk membaca materi yang ada di dalam modul dan mencoba mengerjakan tugas evaluasi. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk mengisi lembar kuesioner tanggapan peserta didik terhadap modul yang sudah dipelajari. Lembar angket ini menggunakan skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5 yang memiliki keterangan sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Adapun hasil tanggapan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil angket peserta didik

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Materi yang disajikan dalam modul pembelajaran mudah saya pahami	0	0	0	5	5
2	Penyajian materi dalam modul mendorong saya bisa belajar mandiri	0	2	3	4	0
3	Materi yang dilengkapi kearifan lokal suku sasak membuat saya tertarik untuk belajar	0	0	1	7	2
4	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah saya pahami	0	0	3	2	5
5	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah untuk dibaca	0	0	5	0	5
6	Materi yang disajikan dapat memotivasi saya untuk belajar	0	0	4	4	2
7	Latihan soal pada modul ini dapat membantu saya mengukur pemahaman terkait materi keragaman ekonomi	0	2	0	7	1
8	Saya cepat mengerti materi karena materi disajikan berkaitan dengan kearifan lokal suku sasak	1	0	3	4	2
9	Penyajian gambar dalam modul sangat jelas	0	0	2	4	4
10	Tampilan modul dapat membuat saya tertarik untuk belajar	0	0	2	4	4
11	Saya suka kombinasi warna yang digunakan pada modul	0	1	5	3	1
12	Isi modul membuat saya tidak bosan dalam belajar	0	0	1	4	4
13	Modul pembelajaran membantu saya menguasai pelajaran terutama mengenai keragaman ekonomi	0	1	0	3	6
	Jumlah frekuensi	1	6	26	51	45
	Jumlah skor	1	12	78	204	225
	Total skor yang diperoleh			529		
	Nilai presentase			81,38%		

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{529}{650} \times 100\%$$

$$= 81,38 \%$$

Hasil respon peserta didik terhadap modul pembelajaran menunjukkan bahwa hasil tertinggi dari respon peserta didik yakni 89,2% yang didapatkan oleh siswa nomor 10 dan hasil terendah didapatkan persentase 67,6% yang didapatkan dari siswa nomor 1 dan siswa nomor 3. Adapun persentase keseluruhan pada uji coba peserta didik adalah 81,38% yang menunjukkan respon peserta didik terhadap modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku sasak pada materi IPS mendapatkan kategori sangat layak. Dari hal tersebut modul ini layak digunakan di sekolah karena memuat materi yang sesuai dengan kearifan lokal Suku Sasak.

3.5. Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi ini merupakan tahap terakhir untuk melihat respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan dengan pemberian tes formatif. Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan tes formatif sebanyak 15 soal pilihan ganda sesuai dengan materi yang terdapat pada modul pembelajaran yang bertujuan untuk melihat hasil pemahaman mereka terhadap modul yang dikembangkan. Pemahaman terhadap materi yang telah diberikan guru di dalam kelas merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran (Widodo et al., 2020). Hasil evaluasi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi

No	Siswa	Jumlah benar
1	QN	14
2	HY	13
3	AA	15
4	ZI	11
5	AH	11
6	EL	11
7	ZIA	12
8	AM	13
9	MBH	12
10	HZ	11
	Jumlah	123
	Nilai maks	150

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{123}{150} \times 100\%$$

$$= 82 \%$$

Berdasarkan hasil tes evaluasi peserta didik terhadap modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku sasak pada materi IPS yaitu mendapat hasil persentase 82% dengan kriteria sangat baik, sesuai dengan pendapat Arikunto dalam (Yuniarti et al., 2021) tingkat pemahaman peserta didik akan dikatakan sangat baik apabila mendapat persentase 80-100%. Artinya peserta didik paham mengenai materi yang disajikan dalam modul.

3 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku sasak pada materi IPS maka dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran yakni: 1) Analisis: menganalisis kinerja dan analisis kebutuhan peserta didik untuk mengetahui permasalahan yang ada, 2) Desain: mendesain modul dari cover-daftar pustaka, menentukan KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, serta evaluasi kegiatan, 3) Pengembangan: dilakukan pencetakan modul yang sudah di desain kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media kemudian direvisi sesuai saran, 4) Implementasi: dilakukan penerapan modul kepada peserta didik untuk melihat respon peserta didik dalam menggunakan modul, 5) Evaluasi: pada tahap evaluasi dilakukan tes kepada siswa untuk melihat pemahaman materi dari peserta didik terhadap modul yang digunakan. Tingkat kelayakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku sasak pada materi IPS kelas IV di SDN 22 Ampennan berdasarkan hasil penilaian ahli media yakni mendapat persentase sebesar 77,64% yang mendapatkan kategori layak kemudian penilaian ahli materi mendapat persentase sebesar 93,6% yang mendapat kategori sangat layak, serta mendapatkan respon positif dari peserta didik berdasarkan hasil angket tanggapan siswa terhadap uji coba kelompok terbatas

sebanyak 10 peserta didik kelas IV SDN 22 Ampenan dengan mendapat persentase sejumlah 81,38% yang mendapat kategori sangat layak..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak luput dari dukungan, bimbingan, dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian penelitian dan tulisan ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya pula kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Kelas kelas IV SD 22 Ampenan yang telah terlibat aktif dan memberikan respon positif selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, A., Tahir, M., & Khair, B. N. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam untuk Kelas IV SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 141–150. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.419>
- Gunawan, R. (2022). *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar / Modul Pembelajaran*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Istiningsih, S., Dewi, N. K., HMK, A. S., & Nasrudin, M. S. (2020). Pelatihan Pengembangan Modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahya Keberagaman di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Di Prodi PGSD Universitas Mataram. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 2–3.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Nesri, F. D. P. (2020). Pengembangan Modul Ajar Cetak dan Elektronik Materi Lingkaran untuk Meningkatkan Kecakapan Abad 21 Siswa Kelas Xi Sma Marsudirini Muntilan. *Program Studi Pendidikan Matematika*, 126–132.
- Oktavianti, I., Nurhasanah, N., & Prasetya, P. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Komik Muatan IPS Tema 3 Subtema 3 pada Kelas IV SDN 42 Cakranegara. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(2), 190. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i2.10098>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>
- Yuniarti, I., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 691–697. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.318>